

The Effect of Pornography Exposure in Social Media to Premarital Sexual Behaviour Towards Teenagers at SMA Negeri 1 Central Kupang

Yohana Dimu^{1*}, Apris A. Adu², Rut R. Riwu³

^{1,2,3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is sexual behavior that is carried out without going through an official marriage process according to the law or religion and beliefs of each. Based on the initial survey results, college students have had premarital sex up to the stage of kissing, touching sensitive parts/areas, and petting to the point of pregnancy. This research determines the effect of exposure to pornography on social media on premarital sex behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Central Kupang. This research is an analytical study, and the design approach is cross-sectional. The sample size was 186 students in classes X and XI. The sampling technique is the probability sampling technique, with the type used being proportionate stratified random sampling. The results showed that from 186 respondents, 139 people had been exposed to pornography on social media, and from 139 respondents who were exposed to pornography, 89 people had light sex, and 50 had heavy sex. The results of the statistical analysis test showed that there was a significant effect between exposure to pornography on social media and premarital sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Kupang Tengah, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). Based on the results of the study, it is hoped that schools and parents can provide education to teenagers to be more selective in using social media and provide sex education as early as possible so that they can know about sex and the impact of having sex at an early age so that teenagers can limit themselves more in behavior, especially premarital sex behavior.

Keywords: premarital sexual, social media

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan remaja selanjutnya.⁽¹⁾ Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Pematangan organ seksual dan perubahan hormonal yang terjadi pada masa remaja menyebabkan munculnya dorongan seksual yang ditunjukkan dalam perilaku seksual.⁽²⁾ Perilaku seksual yang dilakukan saat remaja disebut perilaku seks pranikah. Seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum atau agama dan kepercayaan masing-masing.⁽³⁾

Bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari bersentuhan, berciuman (*kissing*), menyentuh bagian sensitif (paha, payudara, dan alat kelamin), *necking*, dan *petting* hingga melakukan hubungan seksual. Objek seksual dapat berupa orang lain, orang dalam imajinasi, atau diri mereka sendiri.⁽⁴⁾

Menurut Kementerian Kesehatan RI, seks pranikah berdampak buruk bagi masa depan, terutama bagi remaja perempuan. Akibatnya remaja akan berisiko tertular Penyakit Menular Seksual (PMS) serta HIV/AIDS.⁽⁵⁾ Perilaku seks pranikah di kalangan remaja terus mengalami peningkatan dan mencapai level yang mengkhawatirkan. Menurut statistik PBB, terdapat 16 juta remaja putri di bawah usia 18 tahun telah melahirkan dan 3,2 juta

*Corresponding author :
yohanadimu@gmail.com

remaja putri melakukan aborsi tidak aman setiap tahunnya diseluruh dunia.⁽⁶⁾

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, sebanyak 8,3% remaja pria dan 2% remaja wanita sudah melakukan seks pranikah. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 80% responden pernah berpegangan tangan, 48,2% remaja pria dan 29,4% remaja wanita pernah berciuman dan 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita sudah saling merangsang. Di Nusa Tenggara Timur, menurut hasil survei yang dilakukan oleh Pekumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang bekerjasama dengan *On Track Media Indonesia* diketahui sebesar 29% - 30% remaja sudah melakukan hubungan seks pranikah.⁽⁷⁾ Sesuai hasil survei Pusat Informasi dan Konseling yang dilakukan oleh Dinkes Kota Kupang pada tahun 2017 bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur diketahui bahwa remaja telah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 27% dan remaja yang hamil diluar nikah sebanyak 33%.⁽⁷⁾

Di Kabupaten Kupang pada tahun 2019 terdapat 36 kasus kehamilan yang diakibatkan oleh perilaku seks pranikah pada remaja yang berusia di bawah 19 tahun yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tarus, Kecamatan Kupang Tengah dan mengalami peningkatan tahun 2020 menjadi 55 kasus dan untuk kasus pada usia sekolah dan remaja yang berkaitan dengan masalah kehamilan pada tahun 2020 mencapai 47 kasus.⁽⁸⁾ Di SMA Negeri 1 Kupang Tengah, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, terdapat siswa yang telah melakukan hubungan seks pranikah sampai pada tahap *kissing*, meraba bagian/area sensitif, *petting* hingga berakibat pada kasus kehamilan.

Paparan pornografi merupakan faktor pemicu perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja.⁽³⁾ Pornografi adalah material seksual yang dapat membangkitkan

gairah seksual. Pornografi bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik perhatian. Semakin menarik informasi media pornografi maka semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi.⁽⁹⁾ Selain itu juga bentuk efek paparan pornografi adalah adiksi (ketagihan) sehingga remaja yang terus menerus terpapar dengan pornografi berpotensi meniru perilaku seksual yang terdapat dalam konten pornografi tersebut.⁽¹⁰⁾ Saat ini, konten pornografi yang ada didukung oleh perkembangan teknologi yang canggih sehingga maraknya penggunaan media sosial dikalangan remaja.⁽¹¹⁾ Penggunaan media sosial saat ini sering disalahgunakan untuk menyebarkan informasi negatif, seperti penyebaran video porno yang mendorong remaja untuk melakukan seks bebas.⁽¹¹⁾ Meningkatnya penggunaan media sosial saat ini di Indonesia mengakibatkan meningkat pula kejadian seks bebas pada kalangan remaja, seperti banyak remaja yang kehilangan keperawanan karena kenalan baru di media sosial, tingginya angka kekerasan seksual pada remaja dan peningkatan jumlah remaja yang tidak perawan dalam beberapa tahun belakangan.⁽¹²⁾

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik yang menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang Tengah dari bulan Februari – Maret 2022. Populasi dalam penelitian yaitu siswa-siswa kelas X & XI sebanyak 360 orang. Besar sampel dalam penelitian adalah 186 siswa dan menggunakan rumus Lemeshow. Karena terbagi atas 11 kelas maka besar sampel minimal perkelas adalah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportional stratified random sampling*

artinya sampel diperoleh dengan melihat populasi siswa kelas X & XI yang ada di SMAN 1 Kupang Tengah, yang terdiri dari beberapa kelas yang heterogen sehingga masing-masing dari kelas diambil wakilnya sebagai sampel. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Terdapat total 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku menonton video porno, frekuensi menonton video porno, durasi menonton video porno, persepsi terhadap tayangan, jenis adegan yang ditonton dan pertanyaan terkait perilaku seks. Variabel independen dalam penelitian yaitu paparan pornografi di media sosial. Paparan pornografi dikategorikan menjadi dua yaitu terpapar dan tidak terpapar. Dikategorikan terpapar jika responden menjawab “ya pernah menonton video porno” dan tidak terpapar jika

menjawab “tidak menonton video porno”. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seks pranikah remaja. Perilaku seksual ada remaja dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku seks ringan dan perilaku seks berat. Perilaku seks ringan yaitu berfantasi, berpegangan tangan, berpelukan dan mencium pipi/kening. Perilaku seks berat meliputi *kissing*, *necking*, meraba, *masturbasi*, oral seks, anal seks, *petting* dan senggama. ⁽¹³⁾ Pada analisis bivariabel menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Penelitian ini telah lulus uji kelayakan etik dari komite etik Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor persetujuan etik: 2022002-KEPK Tahun 2022.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	89	48
Perempuan	97	52
Umur		
15-16 Tahun	115	62
17-18 Tahun	71	38

Tabel 1, menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dan umur. Berdasarkan umur, kelompok tertinggi pada

usia 15-16 tahun yakni sebesar 62% sedangkan berdasarkan jenis kelamin, kelompok tertinggi yaitu perempuan sebesar 52%.

Distribusi Data Variabel Paparan Pornografi di Media Sosial

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Pornografi di Media Sosial

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Terpapar	47	35,3
Terpapar	139	74,7
Total	186	100

Berdasarkan tabel 2, responden yang terpapar pornografi di media sosial sebesar 139 orang (74,7%). Adapun gambaran hasil

analisis dari butir pertanyaan yang menunjang perilaku menonton video porno di media sosial adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi menonton

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Menonton Video Porno di Media Sosial dalam Sebulan Terakhir

No	Frekuensi Menonton	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menonton	47	25,3
2	1-2 kali	121	65,1
3	3-4 kali	9	4,8
4	5-6 kali	3	1,6
5	7 kali	4	2,2
6	>7 kali	2	1,1
Jumlah		186	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jumlah frekuensi menonton video porno tertinggi dalam sebulan terakhir yaitu 1-2 kali dengan jumlah 121 orang (65,1%).

Hasil penelitian menunjukkan ada responden yang mengaku telah menonton pornografi sejak masih SMP dan hal tersebut masih berlangsung hingga saat ini.

2. Durasi Menonton

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Menonton Video Porno di Media Sosial dalam Sehari

No	Durasi Menonton	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menonton	47	25,3
2	<1 menit	13	7
3	1-15 menit	106	57,0
4	16-30 menit	11	5,9
5	>45 menit	9	4,8
Jumlah		186	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa jumlah durasi menonton video porno

terbanyak yaitu 1-15 menit dengan jumlah 106 orang (57,0%).

3. Jenis Media Sosial yang digunakan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Media Sosial yang digunakan

No	Jenis Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menonton	47	25,3
2	Facebook	55	29,6
3	Instagram	21	11,3
4	YouTube	25	13,4
5	Twitter	12	6,5

6	Telegram	26	14
Jumlah		186	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui jenis media sosial yang paling banyak digunakan untuk menonton video porno adalah facebook dengan jumlah responden sebanyak 55 orang (29,6 %). Menurut hasil penelitian, responden sering menonton video

porno pada drama atau film romantis seperti yang tersaji dalam drama korea melalui media sosial., atau saat muncul iklan dan ada juga yang menonton video porno karena video tersebut sedang viral di khalayak umum.

4. Persepsi Saat Menonton

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi saat Menonton Video Porno

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menonton	47	25,3
2	Biasa-biasa saja	99	53,2
3	Menyenangkan	18	9,7
4	Menarik	7	3,8
5	Terangsang	12	6,5
6	Kecanduan	3	1,6
Jumlah		186	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa persepsi tayangan tertinggi saat menonton video porno adalah biasa-biasa saja dengan

jumlah responden sebanyak 99 orang (53,2%).

5. Persepsi Saat tidak Menonton

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi saat tidak Menonton Video Porno

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menonton	47	25,3
2	Biasa saja	129	69,4
3	Tidak fokus	6	3,2
4	Merasa gelisah	2	1,1
5	Merasa hampa	1	0,5
6	Merasa tidak bersemangat	1	0,5
Jumlah		186	100

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa persepsi responden saat tidak menonton

video porno paling tertinggi adalah biasa saja dengan jumlah responden sebanyak 129 orang (69,4%).

6. Jenis Adegan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Adegan yang ditonton

No	Jenis Adegan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menonton	47	25,3
2	Berpelukan	32	17,2
3	Berciuman	89	47,8
4	<i>Necking</i>	5	2,7
5	Hubungan seks	11	5,9
6	Berpegangan tangan	2	1,1
Jumlah		186	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa jenis adegan yang paling banyak ditonton adalah berciuman dengan jumlah responden 89 orang (47,8%).

Distribusi Data Variabel Perilaku Seks Pranikah

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Pranikah

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Seks Ringan	131	70,4
Perilaku Seks Berat	55	29,6
Total	186	100

Berdasarkan tabel 9, responden yang berperilaku seks ringan sebesar 131 orang (70,4%). Adapun gambaran perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja yaitu:

Tabel 10. Bentuk Perilaku Seks pada Remaja Kelas X & XI di SMA Negeri 1 Kupang Tengah

No.	Jenis Perilaku Seks	Jumlah Responden
1	Berfantasi	53
2	Berpegangan Tangan	145
3	Cium Kening/pipi	108
4	Berpelukan	86
5	<i>Kissing</i>	52
6	<i>Necking</i>	13
7	Meraba	8
8	Masturbasi/onani	13
9	Oral Seks	4
10	Anal Seks	0
11	<i>Petting</i>	3
12	Senggama	3
Jumlah		488

Berdasarkan tabel 10, diketahui perilaku seks yang paling banyak dilakukan yaitu berpegangan tangan dengan jumlah 145 orang. Sedangkan perilaku seks yang paling sedikit dilakukan yaitu petting dan senggama dengan jumlah 3 orang. Berdasarkan jawaban dari responden, mayoritas responden hanya melakukan

aktifitas seksual berupa berpegangan tangan, mencium pipi dan berpelukan saja dengan pacar. Ada juga responden yang merasa terangsang dan kecanduan saat menonton adegan seks namun hanya sampai pada tahap berfantasi dan masturbasi. Namun ada juga responden yang telah melakukan hubungan seks layaknya suami istri.

Hubungan Paparan Pornografi di Media Sosial terhadap Perilaku Seks Pranikah

Tabel 11. Analisis Pengaruh Paparan Pornografi di Media Sosial terhadap Perilaku Seks Pranikah

Paparan Pornografi	Perilaku Seks				Total	Sig (p)
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%		
Tidak Terpapar	42	32,06	5	9,1	47	0,001
Terpapar	89	67,94	50	90,9	139	
Jumlah	131	100	55	100	186	

Tabel 11, menunjukkan bahwa dari 139 responden yang terpapar pornografi memiliki perilaku seks ringan sebanyak 89 orang (67,94%). Lebih banyak jika dibandingkan dengan responden terpapar pornografi yang memiliki perilaku seks berat sebanyak 50 orang (90,9%). Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh antara paparan pornografi di media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Kupang Tengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja yang terpapar pornografi sebanyak 23 orang (25,6%) telah melakukan hubungan seksual berisiko dan sebanyak 5 orang (5,6%) yang terpapar pornografi melakukan hubungan seks yang tidak berisiko dengan nilai $p=0,000$ ⁽¹⁴⁾

PEMBAHASAN

1. Paparan Pornografi di Media Sosial

Perkembangan dunia digital saat ini dilengkapi dengan kecanggihan media dan alat komunikasi merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan remaja. Media berperan mentransformasikan nilai-nilai seksual, khususnya melalui media pornografi.⁽¹⁵⁾ Remaja merupakan kelompok yang paling sering mengakses pornografi.⁽¹⁵⁾ Penggunaan media yang menampilkan konten pornografi secara terus menerus dapat menyebabkan peniruan perilaku seksual yang ada dalam konten pornografi tersebut oleh remaja.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah terpapar pornografi.

Keterpaparan pornografi di media sosial merupakan suatu kondisi dimana remaja baik sengaja maupun tidak sengaja mencari dan mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan seks yang tersaji dalam bentuk tulisan, gambar ataupun video. Apabila adegan seks yang dilihat

ditayangkan tanpa disensor maka remaja akan berpikir bahwa seks adalah sesuatu hal yang wajar.⁽¹⁴⁾ Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh paparan pornografi terhadap perilaku seks pranikah baik dalam perilaku seks ringan maupun perilaku seks berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa responden yang terpapar media pornografi mempunyai kecenderungan perilaku seksual tinggi.⁽¹⁵⁾

2. Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seks pranikah adalah perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut hukum dan agama.⁽⁷⁾ Menurut BKKBN, peningkatan jumlah kasus seks pranikah kalangan remaja di Indonesia disebabkan oleh mudahnya akses informasi tentang masalah seksual melalui internet.⁽¹⁶⁾ Remaja masa kini menganggap melakukan hubungan seks saat berpacaran merupakan hal yang wajar.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden melakukan hubungan seks, baik seks ringan maupun seks berat bersama pasangan (pacar). Perilaku seks yang paling banyak dilakukan adalah seks ringan seperti berpegangan tangan, cium pipi/kening dan berpelukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa responden paling banyak melakukan hubungan seks ringan dan mayoritas responden hanya sekedar berpacaran dan melakukan aktifitas berpelukan saja dengan pasangan.

3. Pengaruh Paparan Pornografi di Media Sosial terhadap Perilaku Seks Pranikah

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih memberikan berbagai dampak positif serta dampak negatif dalam kehidupan. Dampak

positif dari kemajuan teknologi adalah kemudahan dalam berkomunikasi. Sedangkan dampak negatif dari kemajuan teknologi ialah semakin banyaknya konten pornografi serta tingginya produksi video porno dengan tingkat konsumsi yang tinggi.⁽¹⁷⁾ Paparan pornografi di media sosial adalah faktor pendorong perilaku seks pranikah di kalangan remaja.⁽¹⁸⁾ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh paparan pornografi di media sosial terhadap perilaku seks pranikah. Sebagian besar responden yang terpapar pornografi melakukan hubungan seks dalam kategori ringan. Meskipun mayoritas responden melakukan hubungan seks ringan tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan berkembang menjadi perilaku seks berat jika terus terpapar dengan hal-hal yang bersifat pornografi.⁽¹³⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja yang terpapar pornografi melakukan hubungan seks ringan lebih banyak jika dibanding dengan remaja terpapar pornografi yang melakukan hubungan seks berat dengan nilai $p=0,000$.⁽¹³⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa responden yang terpapar pornografi melakukan perilaku seks ringan lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang terpapar pornografi yang melakukan hubungan seks berat dengan nilai $p<0,0001$.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara paparan pornografi di media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 1 Kupang Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian pihak sekolah diharapkan untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait kesehatan reproduksi dan juga dampak dari perilaku seks pranikah sehingga siswa dapat terhindar

dari perilaku menyimpang seperti seks pranikah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini dipastikan tidak mengandung konflik kepentingan, kolaboratif ataupun kepentingan dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada pihak sekolah serta responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian.

REFERENSI

1. Seabayang W, Gulton D, Sibadutar E. Perilaku Seksual Remaja [Internet]. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2018. 1–47 p. Available from: https://books.google.co.id/books?id=sTeBDwAABAJ&printsec=frontcover&dq=remaja+menurut+who&hl=id&sa=X&redir_esc=y#vonepage&q=remaja+menurut+who&f=false
2. Nurjanah DY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja. *J Reproduksi* [Internet]. 2013;1–11. Available from: https://www.academia.edu/30841429/Jurnal_Reproduksi
3. Siregar E. Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Prayatna Medan Tahun 2017 [Internet]. Universitas Sumatera Utara; 2018. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6508/147032208.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
4. Ayunda G, Alhidayati, Nurhapipa. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual. *J Midwifery Sci* [Internet]. 2017;1(2):54–65. Available from: <http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/200>
5. Kementerian Kesehatan RI. Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik untuk Menghindari Masalah Seksual [Internet]. Kemenkes. 2018 [cited 2021 Aug 24]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18122000004/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-untuk-menghindari-masalah-seksual.html>
6. Rahmawati D, Yuniar N, Ismail C. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah* [Internet]. 2017;2(5):1–12. Available from: <https://www.neliti.com/publications/185249/analisis-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-seks-pranikah-mahasiswa>
7. Demon BP. Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. Universitas Nusa Cendana; 2019.
8. Profil Puskesmas Tarus. Data KIA & Data Laporan Bulanan Kunjungan Kasus Usia Sekolah Dasar dan Remaja. Kupang; 2020.
9. Aryati H, Suwarni L, Ridha A. Paparan Pornografi, Sosial Budaya, dan Peran Orang Tua dalam Perilaku Berpacaran Remaja di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* [Internet]. 2019;6(3):127. Available from: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/1775>
10. Yutifa H, Dewi A, Misrawati. Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik terhadap Perilaku Seksual Remaja. *J Online Mhs* [Internet]. 2015;2(2):1141–8.

- Available from:
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8278>
11. Sarah D. Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa yang Berpacaran di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2017 [Internet]. Universitas Sumatera Utara; 2018. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20049/157032159.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
 12. Solikah IA. Hubungan antara Peran Media Sosial dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kelas XII di SMKN 4 Samarinda. Skripsi Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Muhammadiyah Samarinda [Internet]. 2014;58. Available from: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1324>
 13. Dusra E. Pengaruh Internet terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros [Internet]. Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar; 2017. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5610>
 14. Padut RD, Nggarang BN, Eka AR. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Kelas XII di MAN Manggarai Timur Tahun 2021. 2021;6(1):32–47. Available from: <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/download/116/75>
 15. Tripayana IND, Sanjiwani IA, Nurhesti P. Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Community Publ Nurs [Internet]. 2020;9(2):143–50. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/63133>
 16. Aulia DLN, Fitriyana. Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. J Kebidanan Malahayati [Internet]. 2021;7(2):303–9. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/4057>
 17. Suryani, Wibisono HAYG. Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Persepsi Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK Wipama Kabupaten Tangerang. Nusant Hasana J [Internet]. 2021;1(1):102–9. Available from: <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/103>
 18. Naja Z, Agushybana F, Mawarni A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sma di Kota Semarang Tahun 2017. J Kesehat Masy [Internet]. 2017;5(4):282–93. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>